



## Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi

Fajar Aswati<sup>1, a</sup>, Jarir Jarir<sup>2, b</sup>, \*Neng Sufia<sup>3, c</sup>, Safna Febriyani<sup>4, d</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

Email: <sup>a</sup>[fajaraswati72@gmail.com](mailto:fajaraswati72@gmail.com); <sup>b</sup>[jariramrunmarsimin@gmail.com](mailto:jariramrunmarsimin@gmail.com);

<sup>c</sup>[nsnengsufia@gmail.com](mailto:nsnengsufia@gmail.com); <sup>d</sup>[febriyanisafna@yahoo.com](mailto:febriyanisafna@yahoo.com)

### DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2523>

### Cara Mensitasi Artikel ini:

Aswati, f., Jarir, J., Sufia, N., & Febriyani, S. (2024). Peran didikan subuh dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah pada anak di era teknologi. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 217-227. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2523>

### Keywords:

Dawn Education, Religious Character, Discipline of Worship

### Kata Kunci:

Didikan Subuh, Karakter Religius, Kedisiplinan Ibadah

### ABSTRACT

*Subuh Education is a form of religious education that is carried out intensively at dawn. This activity is important in forming religious character and discipline in worship in children, especially in the challenging era of technology. This study aims to build children's religious character and discipline in worship as a foundation for noble personality. The digital era presents challenges, such as uncontrolled access to content, the influence of global culture, and dependence on technology that reduces awareness of worship. The study explores the role of Subuh Education and adaptive strategies to overcome these challenges. This study uses a library research method with observation and documentation data collection techniques. The results of the study show that Subuh Education plays a significant role in forming children's religious character and discipline in worship, such as praying on time and routinely reading the Qur'an. However, the influence of technology can be an obstacle if its use is not regulated wisely. This study concludes that Subuh Education is an effective strategy for building children's religious character and discipline in worship in the digital era.*

### ABSTRAK

*Didikan Subuh merupakan salah satu bentuk pendidikan agama yang dilakukan secara intensif pada waktu Subuh. Kegiatan ini menjadi penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah pada anak, terutama di era teknologi yang penuh tantangan. Penelitian ini bertujuan membangun karakter religius dan kedisiplinan ibadah anak sebagai fondasi kepribadian luhur. Era digital menghadirkan tantangan, seperti akses konten tak terkontrol, pengaruh budaya global, dan ketergantungan teknologi yang mengurangi kesadaran beribadah. Penelitian mengeksplorasi peran didikan subuh serta strategi adaptif untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan didikan subuh berperan signifikan membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah anak, seperti shalat tepat waktu dan rutin membaca Al-Qur'an. Namun, pengaruh teknologi dapat menjadi hambatan jika penggunaannya tidak diatur dengan bijak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Didikan Subuh adalah strategi efektif untuk membangun karakter religius dan disiplin ibadah anak di era digital.*

### Informasi Artikel:

Diterima:

28/12/2024

Direvisi:

28/12/2024

Diterbitkan:

31/12/2024

### \*Corresponding Author

[nsnengsufia@gmail.com](mailto:nsnengsufia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam era teknologi yang semakin maju, kehidupan manusia dipengaruhi oleh perkembangan perangkat digital yang terus meningkat. Anak-anak, sebagai generasi yang lahir dalam era ini, memiliki akses tanpa batas ke teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat



## Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi

elektronik (Baharun & Finori, 2019). Sementara teknologi membawa manfaat besar dalam kemudahan akses informasi dan pembelajaran, penggunaan yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk kecanduan gawai, penurunan interaksi sosial, dan melemahnya nilai-nilai religius (Chaidirman dkk., 2019).

Era teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola perilaku dan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang lahir di era ini dikenal sebagai generasi digital, yang memiliki keterampilan luar biasa dalam mengoperasikan perangkat elektronik dan memanfaatkan internet (Akbar dkk., 2024). Namun, kemudahan akses teknologi ini juga membawa dampak negatif yang signifikan, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Di banyak keluarga, terlihat anak-anak lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain gim, menonton video, atau berselancar di media sosial daripada terlibat dalam kegiatan spiritual atau ibadah (Ervina Anatasya dkk., 2024).

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang terjadi di masyarakat dan harapan ideal yang diinginkan. Secara ideal, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang religius, disiplin, dan memiliki akhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan (Gunarto dkk., 2023). Namun, kenyataannya, banyak anak yang justru kurang memiliki waktu untuk mengenal agamanya karena terjebak dalam aktivitas yang tidak produktif. Fenomena ini menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini (Dacholfany & Hasanah, 2018).

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama sering kali menjadi prioritas yang terabaikan, terutama di tengah tekanan hidup modern dan kesibukan orang tua. Pendidikan agama yang idealnya dilakukan secara konsisten di rumah, sekolah, dan masyarakat sering kali tergantikan oleh aktivitas lain yang dianggap lebih mendesak. Padahal, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membimbing anak sepanjang hidupnya (Rohman, 2015). Salah satu bentuk pendidikan agama yang memiliki potensi besar namun sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal adalah Didikan Subuh.

Didikan Subuh adalah kegiatan pendidikan agama yang dilakukan pada waktu Subuh, biasanya melibatkan aktivitas seperti membaca Al-Qur'an, menghafal doa, shalat berjamaah,

dan mendengarkan ceramah singkat (Imamuddin dkk., 2023). Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dalam suasana yang kondusif dan penuh semangat. Didikan Subuh tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kebiasaan dan karakter yang disiplin. Dengan melibatkan anak dalam aktivitas ini, mereka diajarkan untuk memulai hari dengan ibadah, yang secara tidak langsung membantu mereka membangun rutinitas yang positif (Santhy Wisuda Sidauruk dkk., 2023).

Namun, implementasi Didikan Subuh di era teknologi ini menghadapi tantangan yang tidak kecil. Banyak keluarga yang tidak melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan ini karena berbagai alasan, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama, keterbatasan waktu, atau bahkan minimnya dukungan dari komunitas (Rajab dkk., 2022). Di sisi lain, anak-anak yang terbiasa dengan kenyamanan teknologi cenderung enggan mengikuti kegiatan keagamaan yang dianggap membosankan atau tidak menarik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan Didikan Subuh, agar kegiatan ini dapat bersaing dengan daya tarik teknologi modern (Wijaya dkk., 2024).

Di tengah tantangan tersebut, Didikan Subuh tetap memiliki banyak keunggulan yang membuatnya relevan sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan anak. *Pertama*, waktu Subuh adalah waktu yang penuh berkah dan ketenangan, yang menciptakan suasana ideal untuk pembelajaran spiritual (Azzahra Aulia Sabrina dkk., 2024). *Kedua*, keterlibatan anak dalam Didikan Subuh secara rutin dapat membantu mereka membangun kedisiplinan, yang akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan lainnya (Anggreini & Ramadhan, 2024). *Ketiga*, Didikan Subuh dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara anak, orang tua, dan masyarakat, melalui interaksi yang positif dalam suasana keagamaan (Rochmat dkk., 2024).

Selain itu, Didikan Subuh juga dapat menjadi penyeimbang terhadap pengaruh negatif teknologi. Dengan membiasakan anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan sejak dini, mereka diajarkan untuk memprioritaskan ibadah di atas aktivitas lain yang kurang bermanfaat. Hal ini penting dalam membangun karakter yang kuat, yang mampu menghadapi godaan dari teknologi modern. Anak-anak yang memiliki pondasi spiritual yang kokoh cenderung lebih bijak dalam menggunakan teknologi, dan mampu memanfaatkannya untuk tujuan yang positif, seperti mencari ilmu atau berkomunikasi dengan keluarga dan teman (Kurnia dkk., 2021).

## Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pendidikan agama yang relevan dan efektif di tengah tantangan era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam memaksimalkan peran Didikan Subuh dalam membentuk generasi yang religius, disiplin, dan bijak dalam menghadapi teknologi.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik tanpa keterbatasan waktu dan tempat yang sering terjadi dalam penelitian lapangan (Danandjaja, 2014).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi (pengamatan) dilakukan pada beberapa fenomena yang terjadi dan dokumentasi merupakan pengumpulan data dari sumber-sumber yang valid dan terpercaya. Sumber yang digunakan mencakup buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lain yang relevan. Fokus utama adalah pada literatur yang membahas konsep Didikan Subuh, pendidikan karakter, serta tantangan dan peluang yang muncul di era teknologi (Sidiq & Choiri, 2019).

Tahap berikutnya adalah analisis data, yang dilakukan melalui proses interpretasi kritis terhadap isi literatur. Peneliti mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan temuan yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan mengintegrasikan konsep-konsep teoretis dengan data empiris yang telah dikumpulkan dari literatur (Mukhyi, 2023).

Akhirnya, hasil dari analisis ini disusun secara sistematis dalam bentuk pembahasan yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjawab tujuan penelitian dengan cara yang komprehensif, mendalam, dan ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoritis, tetapi juga wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama modern (Nurmiati, 2024).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memasuki pembahasan secara mendalam mengenai peran Didikan Subuh, penting untuk memahami bagaimana konteks pendidikan ini berinteraksi dengan berbagai

tantangan dan peluang di era teknologi. Pembahasan ini disusun untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam latar belakang, serta menghubungkan temuan-temuan yang diperoleh dari literatur dengan kondisi aktual di masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembahasan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kontribusi Didikan Subuh terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah anak.

Pembahasan akan dibagi menjadi tiga bagian utama sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: peran Didikan Subuh dalam membentuk karakter religius anak, dampaknya terhadap kedisiplinan ibadah, serta tantangan dan peluang implementasinya di era teknologi. Setiap bagian akan dianalisis secara mendalam dengan mengacu pada data dan teori yang relevan.

### **Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak**

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Peran pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan pembentukan diri sejak dini. Pada kesempatan ini, Agus Wibowo membahas tentang pendidikan karakter yang merupakan salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa agar berperilaku baik dan santun sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, para penerus bangsa akan memiliki karakter yang menjadi cita-cita bersama (Rabi’ah, 2021).

Untuk membantu anak-anak, Didikan Subuh merupakan ikhtiar di bidang pendidikan agama Islam praktis yang dilaksanakan setelah salat subuh dan berpusat di masjid atau mushola. Alfi Rifqia Arfa menyatakan bahwa Subuh Education merupakan pendekatan pendidikan Islam yang menawarkan perspektif, ilmu, konsep, dan cita-cita yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian umat Islam (Putra, 2022).

Di antara program yang ditawarkan oleh TPA/MDA adalah Pendidikan Subuh. Sesi mingguan ini dikelola oleh seorang mentor atau guru dan berlangsung sekitar satu jam pada hari Minggu pagi setelah salat subuh. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, mengumandangkan adzan, mempelajari surat-surat pendek, mempelajari doa-doa harian dan rukun-rukun salat, dan kegiatan-kegiatan lainnya merupakan bagian dari Pendidikan subuh. Tujuan dari program

## Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi

pendidikan pagi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian para mentor atau guru sehingga mereka dapat mengajar anak-anak dalam mencapai nilai-nilai Islam (Putra, 2022).

Kepribadian adalah kualitas atau atribut, yaitu hakikat yang dimiliki oleh setiap individu. Sikap, perilaku, motivasi, dan kemampuan semuanya dianggap sebagai aspek kepribadian (Parancika, 2022). Karena masa kanak-kanak merupakan masa terbaik bagi anak untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya, pendidikan karakter harus dimulai sejak saat itu. Selain itu, usia ini juga ideal untuk mempelajari perilaku dasar. Menurut para ahli psikologi dan pendidikan, tahun-tahun pembentukan diri seorang anak sangat penting untuk membangun fondasi kepribadiannya dengan memberi mereka warna saat mereka tumbuh dewasa (Marwany & Kurniawan, 2020).

Didikan Subuh merupakan salah satu program keagamaan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral pada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu subuh, saat suasana masih tenang, sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih fokus dan khuyuuk. Melalui berbagai aktivitas seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, mempelajari doa-doa harian, serta mendengarkan ceramah singkat dari para ustaz atau tokoh agama, anak-anak diajak untuk memahami ajaran agama secara mendalam (Hidayani dkk., 2023).

Program ini tidak hanya mengajarkan praktik ibadah, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, anak-anak diajarkan untuk selalu berkata jujur, menunjukkan kasih sayang kepada sesama, dan menjalankan tanggung jawab mereka baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat, yang akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia (Qibtia dkk., 2024).

Lebih dari sekadar kegiatan rutin, Didikan Subuh berperan sebagai media literasi spiritual yang efektif. Dalam lingkungan yang penuh dengan pembelajaran positif, anak-anak diajak untuk mengenali dan menghargai makna kehidupan berdasarkan ajaran agama. Hal ini diharapkan tidak hanya membantu mereka menjadi pribadi yang saleh, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, Didikan Subuh menjadi salah satu pilar penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual.

Selain itu, Didikan Subuh memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui keteladanan. Para pengajar dan fasilitator yang memimpin kegiatan ini sering kali menjadi panutan bagi anak-anak. Keteladanan ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak, karena mereka cenderung meniru perilaku yang baik dari orang dewasa di sekitar mereka. Dengan demikian, Didikan Subuh tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara anak-anak dan komunitas mereka (Hawi, 2013).

### **Dampak Didikan Subuh terhadap Kedisiplinan Ibadah Anak**

Kedisiplinan ibadah merupakan salah satu fondasi utama yang dibangun melalui kegiatan Didikan Subuh. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan anak-anak tentang tata cara beribadah, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kebiasaan utama yang diajarkan adalah pentingnya memprioritaskan ibadah di tengah berbagai aktivitas lainnya. Dengan mengikuti Didikan Subuh secara rutin, anak-anak diajak untuk mengatur waktu mereka dengan bijak, dimulai dari membiasakan diri bangun pagi dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid atau mushola (Santoso, 2019).

Kebiasaan ini memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter anak. Mereka belajar untuk mengorbankan kenyamanan tidur demi menjalankan kewajiban spiritual, sebuah pelajaran awal tentang tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, suasana kebersamaan saat shalat berjamaah dan mengikuti aktivitas Didikan Subuh memberikan pengalaman yang menguatkan ikatan sosial serta menanamkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama jamaah (Suraiya, 2024).

Kedisiplinan ini juga mendorong anak-anak untuk memahami nilai pentingnya waktu. Mereka belajar bahwa setiap detik dalam hidup adalah amanah yang harus diisi dengan kebaikan, dimulai dengan menjalankan ibadah secara tepat waktu. Hal ini kemudian akan terbawa dalam aspek kehidupan lainnya, seperti belajar, bermain, dan membantu orang tua di rumah. Lebih dari sekadar rutinitas, Didikan Subuh menjadi sebuah sarana pembelajaran praktis yang mendidik anak-anak untuk hidup teratur dan bertanggung jawab. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini diharapkan menjadi pondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka, sehingga kelak mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat (Endriani dkk., 2022).

### **Tantangan dan Peluang dalam Mengimplementasikan Didikan Subuh di Era Teknologi**

Implementasi Didikan Subuh di era teknologi menghadapi tantangan yang cukup kompleks, salah satunya adalah pengaruh kuat perangkat digital. Anak-anak saat ini sering kali lebih tertarik pada gim daring, media sosial, atau konten video yang mereka konsumsi melalui gawai, dibandingkan dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti Didikan Subuh. Hal ini membuat fokus mereka mudah teralihkan, terutama jika kegiatan keagamaan dianggap kurang menarik atau tidak relevan dengan dunia mereka. Selain itu, tantangan juga muncul dari kurangnya dukungan orang tua yang mungkin sibuk atau tidak memahami pentingnya peran mereka dalam mendorong partisipasi anak. Di beberapa lingkungan, minimnya fasilitas, seperti masjid yang tidak memadai atau kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini (Nofmiyati dkk., 2023).

Namun, era teknologi juga membawa peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pelaksanaan Didikan Subuh. Teknologi menawarkan beragam alat yang dapat digunakan untuk membuat kegiatan ini lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Misalnya, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif yang dilengkapi dengan permainan edukatif dan tantangan harian dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat anak dalam belajar agama. Selain itu, ceramah online atau konten video singkat yang disesuaikan dengan dunia anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara menarik dan mudah dipahami.

Media sosial juga dapat menjadi platform untuk mempromosikan kegiatan Didikan Subuh, sekaligus menginspirasi anak-anak dan orang tua untuk lebih aktif terlibat. Video pendek yang menceritakan pengalaman menyenangkan dari kegiatan ini, foto-foto yang menggambarkan suasana positif, serta testimoni dari anak-anak dapat menciptakan daya tarik yang lebih luas. Dengan pendekatan yang kreatif dan adaptif, teknologi dapat menjadi mitra yang efektif dalam mendukung kegiatan Didikan Subuh (Rajab dkk., 2022).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pendekatan tradisional dan teknologi modern adalah kunci keberhasilan program ini di era digital. Kegiatan tatap muka yang hangat dan penuh kebersamaan tetap menjadi inti, sementara teknologi digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan daya tarik, fleksibilitas, dan jangkauan kegiatan. Dengan cara ini, Didikan Subuh dapat tetap relevan, memberikan pengaruh positif yang kuat,

dan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai spiritual.

## **SIMPULAN**

Didikan Subuh adalah program keagamaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan kedisiplinan ibadah sejak dini. Kegiatan ini meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal doa, serta mendengarkan ceramah, yang membantu anak memahami ajaran agama dengan mendalam. Program ini membiasakan anak bangun pagi untuk shalat berjamaah, menanamkan tanggung jawab, dan mengajarkan pengelolaan waktu. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan rasa hormat ditanamkan melalui suasana pembelajaran positif. Dengan rutinitas ini, anak-anak tumbuh menjadi individu yang taat beribadah, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan waktu untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Saran dalam penelitian ini mencakup pemanfaatan teknologi secara positif, seperti aplikasi pembelajaran agama dan media interaktif, untuk mendukung pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah anak. Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi penggunaan teknologi anak, sementara pengajar didikan subuh perlu mengadopsi metode inovatif, seperti kuis atau tantangan berbasis aplikasi. Integrasi kegiatan didikan subuh dengan aktivitas berbasis teknologi dapat meningkatkan antusiasme anak, sementara kolaborasi dengan sekolah dan komunitas lokal akan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius secara konsisten. Upaya ini bertujuan menjadikan didikan subuh relevan dan efektif di era teknologi.

## **REFERENSI**

- Akbar, A., Mas'adah, M., Agustiawan, M. P., Sukino, S., & Supriyatno, T. (2024). Pengembangan Materi Akhlak untuk Generasi Z di MAN 1 Ketapang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 408–421. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.16586>
- Anggreini, M., & Ramadhan, R. P. (2024). Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik. *Jurnal ISLAMIKA*, 7(1), 22–33.
- Azzahra Aulia Sabrina, Ferdy Aland Pradana, Ma'ruf Arfiyansyah, & Nadiatul Hilaliyah. (2024). Kajian Literatur Sholat Shubuh dan Implikasinya Terhadap Kebugaran Jasmani. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 85–90. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4043>
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Chaidirman, C., Indriastuti, D., & Narmi, N. (2019). Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 33–41. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.33-41>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.

Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi

- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah, S. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahya Mandalika*, 3(1), 57-6`.
- Ervina Anatasya, Linda Cibya Rahmawati, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Teknologi Digital Pada Anak. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(1), 301-314. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.531>
- Gunarto, B. H., Hartawan, I. M., Ramadan, I. M. M. P., & Utami, R. D. (2023). *Perkembangan Paud Multiperspektif*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayani, S., Listiani, E., & Mellisa, S. (2023). Efektifitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Desa Air Putih. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.64473>
- Imamuddin, M., Saputra, A., Yuherni, T., & Suhartono, D. (2023). *Gema Insani Didikan Subuh*. Ruang Karya Bersama.
- Kurnia, L., Adawiyah, R., & Asroriya, A. (2021). Motivasi Anak Usia Dini Dalam Mengikuti Kegiatan Subuh Mengaji. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(1), 69-77. <https://doi.org/10.55171/jaa.v2i1.604>
- Marwany, M., & Kurniawan, H. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>
- Nurmiati. (2024). *Metodologi Penelitian*. Widina Media Utama.
- Parancika, R. B. (2022). Pembentukan Karakter dengan Mengenal Diri Sendiri. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 37-51. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1252>
- Putra, N. Y. (2022). *Didikan Subuh dan Panduannya*.
- Qibtia, D. M., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto. *Aekhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 143-158.
- Rabi'ah, F. (2021). *Pendidikan Karakter. Jawa Timur: CV.AGRAPANA MEDIA*. CV. Agrapana Media.
- Rajab, A., Nur 'Azizah, N. 'Azizah, Husnania, H., Fitri, L. R., & Putri, L. E. (2022). *Kepak Sayap Pendidikan Islam*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rochmat, A. M., Supriyadi, D., Kustini, K., & Fajriyah, I. M. D. (2024). *Inovasi Mewujudan Masjid Ramah untuk Kemashabatan Semua*. Kementerian Agama RI.
- Rohman, M. (2015). Problematika Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Madaniyah*, 1(8), 1-15.
- Santhy Wisuda Sidauruk, Sri Yuliana, Chinta Adelia Pertiwi, Akil Mariza Putera, Tiara Syafitri, Disa Putri Anggianti, Widya Dwi Jayanti, Azza Ayumi, Risniya Risniya, Rendra Gustian, & Yoga Pratama Nasution. (2023). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Pengetahuan Dasar

- Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *SAFARI Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 222–228. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.936>
- Santoso, R. J. (2019). Peran Program Didikan Subuh Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak. *Jurnal ISLAMIKA*, 2(2).
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Suraiya, S. (2024). *Konsep Fitrah Menurut Harry Santosa: Suatu Alternatif Konsep Pendidikan Islam Berbasis Fitrah Syamilah* [Thesis]. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Wijaya, C., Siregar, M. F. Z., Iman, M., & Siregar, A. H. (2024). *Membangun Pendidikan Berkualitas: Analisis dan Inovasi Kebijakan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.